

BAB I

PENDAHUULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kegiatan pembelajaran remedial dalam pembelajaran bahasa, merupakan upaya untuk membantu dan mempermudah para pengajar mengoreksi kesalahan berbahasa para siswa serta untuk mengurangi bahkan menghilangkan atau menghapus kesalahan siswa. Hal tersebut dilakukan agar para siswa mampu berbahasa dengan baik dan benar. Tujuan lainnya agar para siswa terampil berbahasa, menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang merupakan tujuan utama setiap pengajaran bahasa (Tarigan, 2009, hlm. 130). Masih menurut Tarigan, setiap guru bertugas melayani para siswa, sehingga guru seyogyanya berfokus pada kebutuhan para siswa. Analisis kebutuhan dalam pengajaran bahasa adalah proses penentuan apa yang diinginkan para siswa terhadap bahasa yang dipelajarinya dan pengurutan kebutuhan berdasarkan prioritasnya.

Kegiatan menulis resensi buku memiliki manfaat yang cukup mendasar bagi kemampuan siswa. Dalam menulis resensi buku siswa dituntut untuk terampil membaca dan menulis. Keterampilan menulis ini sangat berguna bagi para siswa agar dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya, dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan, lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi, dapat terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat, dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara objektif, lebih mudah memecahkan permasalahan dengan cara menganalisa tulisannya, mendorong siswa untuk terus belajar aktif dan membiasakan siswa berfikir serta berbahasa secara tertib dan teratur (Akhadiyah dan Sakur, 1991, hlm. 1-2). Selain itu, dengan menulis resensi secara tidak langsung membiasakan siswa untuk gemar membaca, karena dalam proses menulis resensi siswa harus mengetahui dan memahami buku yang akan mereka resensi. Dengan demikian, proses pembelajaran remedial dalam menulis resensi buku perlu dilaksanakan, sehingga

dapat membantu siswa agar terampil menulis dan membaca dengan baik dan benar. Keterampilan yang diperoleh dari kegiatan menulis resensi dapat bermanfaat untuk pembelajaran yang erat kaitannya dengan menulis dan membaca.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan terhadap seluruh guru bahasa Indonesia di dua Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kota Garut pada tahun 2014, sebanyak 90% guru belum berhasil melaksanakan pembelajaran remedial, hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hanya 10% (sepuluh persen) guru yang berhasil dalam pemberian remedial kepada siswa, padahal setiap siswa memiliki hak untuk tuntas secara individual dalam setiap pembelajaran.

Penelitian Dyah Ayu Widiowati dengan judul *Problematika Pembelajaran Bersastra di SMA 3 Bantul pada tahun 2014* menunjukkan kegiatan menulis sastra siswa XI IPA 2 SMA N 3 Bantul dalam pembelajaran bahasa Indonesia tertuang dalam SK 8. Mengungkapkan informasi melalui penulisan resensi; KD 8.1 mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi; KD 8.2 mengaplikasikan prinsip-prinsip penulisan resensi. Menurut pengertian tersebut, setidaknya siswa akan mendapat arahan mengenai buku sastra untuk kemudian direvisi menggunakan prinsip-prinsip resensi sastra. Prosedur pembelajaran menulis terdiri atas tiga tahapan. Tahap pertama adalah tahap pramenulis, dalam tahapan ini siswa diberikan waktu untuk menentukan ide tulisan, menentukan maksud dan tujuan penulisan, sasaran penulisan, dan penyusunan kerangka karangan. Tahap kedua adalah tahap menulis, dalam tahap ini siswa harus mengembangkan kerangka karangan dengan menggunakan kalimat dan paragraf yang baik. Tahap ketiga adalah tahap pascamenulis, dalam tahap ini siswa melakukan pengeditan tulisan, revisi, menerima masukan guru dan teman, dan publikasi tulisan (Abidin, 2012:194-196). Guru dalam pembelajaran dan evaluasi kegiatan menulis sastra siswa menerapkan hal yang sama dengan evaluasi tiga kegiatan bersastra sebelumnya yakni menggabungkan kedua KD dengan pertimbangan keefektifitasan waktu. Siswa secara individu mendapat tugas untuk melakukan resensi terhadap suatu novel dengan bebas. Dalam hal ini guru tidak memberikan batasan tertentu, seperti ketentuan novel yang akan direvisi maupun

bentuk resensi dari siswa, sehingga terdapat novel populer turut dijadikan bahan resensi oleh siswa. Pada proses pengerjaannya, siswa mengaku belum bisa menyusun resensi sesuai dengan sistematika penulisan resensi. Siswa mengarah pada penulisan sinopsis saja, dengan tidak mencantumkan foto cover dari buku maupun analisis mengenai kekurangan dan kelebihan. Siswa juga cenderung tidak memberikan rekomendasi berdasar novel yang dirensi. Format penulisan, pemilihan jenis, dan ukuran huruf yang semauanya dan kesalahan ketik. Berdasarkan hasil dari penilaian di atas, terdapat sebelas siswa yang mampu meraih nilai dengan kriteria baik dengan sembilan siswa lainnya meraih nilai dengan kriteria sedang. Berdasarkan penilaian tersebut, guru tidak mengadakan pelatihan penulisan sastra lanjutan. Menurut guru, hasil yang didapat sudah cukup baik sehingga siswa diharap bisa mengembangkan kemampuan menulis sastra secara individu. Guru dalam kegiatan menulis sastra, sama dengan kegiatan menyimak, berbicara, dan membaca tidak melakukan remedi maupun pengayaan bagi kegiatan menulis sastra siswa. Didukung dengan tidak adanya pelatihan kegiatan menulis sastra di luar pembelajaran bahasa Indonesia membuat siswa tidak mempunyai pengalaman kegiatan menulis sastra selain dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bersastra pada siswa kelas XI IPA 2 SMAN 3 Bantul yang hanya dilakukan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia tidak sesuai dengan teori kegiatan bersastra dan rencana pembelajaran guru.

Pihak sekolah dan guru mengungkapkan bahwa kegiatan bersastra dapat dilakukan oleh siswa secara mandiri. sehingga tidak perlu diadakan kegiatan tambahan yang berkaitan dengan kegiatan bersastra. Berbeda dengan keterangan tersebut, siswa mengungkapkan bahwa tidak mampu berkegiatan sastra secara mandiri dan membutuhkan motivasi dari pihak sekolah dan guru. Sejalan dengan uraian tersebut, ruang audio, stage, mading, dan perpustakaan yang ada di sekolah tidak digunakan secara maksimal oleh pihak sekolah dan guru dalam memberikan fasilitas kegiatan bersastra siswa. Ruang audio yang terdapat di SMAN 3 Bantul hanya digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris, sedangkan kegiatan bersastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kegiatan menyimak sastra

tidak mendapat kesempatan untuk dilakukan di ruang audio karena menurut pihak sekolah dan guru mampu dilakukan secara individu oleh siswa. Hal tersebut membuat siswa kelas XI IPA 2 tidak mendapat pengalaman menyimak sastra secara maksimal. Ruang perpustakaan tidak digunakan secara maksimal, bahkan buku-buku sastra yang tersedia pun dapat dikatakan minim. Keberadaan buku sastra di perpustakaan berjumlah kurang dari seratus buah buku. Fungsi dan keberadaan dari perpustakaan tidak digunakan oleh pihak guru maupun sekolah untuk mendorong siswa tertarik membaca. Gedung perpustakaan yang terlihat menarik dan nyaman pun tak menjadi satu daya tarik bagi siswa untuk giat membaca. Beberapa siswa yang datang berkunjung pun hanya beberapa saja yang benar-benar membaca dan meminjam buku. Ruang perpustakaan beralih fungsi menjadi salah satu tempat bergurau siswa dengan siswa yang lain. Mading tidak digunakan secara maksimal sebagai sarana publikasi karya siswa bahkan hanya berisi pamflet-pamflet informasi. Fungsi dan keberadaan dari mading tidak digunakan oleh pihak guru maupun sekolah untuk mendorong siswa tertarik menulis sastra, maupun bergiat dalam kepenulisan sastra melalui ekstrakurikuler maupun kegiatan bersastra di luar pembelajaran. Keberadaan stage yang tergolong sebagai bangunan permanen baru tidak digunakan dalam kegiatan bersastra secara maksimal. Stage hanya digunakan pada saat pentas seni akhir tahun, ulang tahun sekolah, dan acara sekolah yang kebanyakan mempertunjukkan pementasan musik. Potensi stage sebagai sebuah ruang yang bisa digunakan untuk melatih kegiatan bersastra siswa tidak diperhatikan oleh pihak sekolah maupun guru.

Hasil dari penelitian Qurotul A'yun pada tahun 2013 dengan judul Pelaksanaan Program Remedial Bahasa Arab dan Kontribusinya Terhadap Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Siswa Kelas VII di MTS Negeri Gubukrubuh, Getas, Playen, Gunung Kidul menunjukkan bahwa dengan diadakannya program remedial memberikan kontribusi yang sangat besar bagi siswa. Terjadi peningkatan nilai setelah melakukan remedial, selain itu siswa mendapat wawasan, dan keterampilan sehingga siswa dapat mencapai ketuntasan dalam dalam pembelajaran.

Penelitian Atikah Syamsi pada tahun 2007 dengan judul Implementasi Program Remedial Teaching di Kelas Aselerasi SD Muhamadiyyah Sapen Yogyakarta didapati kondisi siswa yang berbakat sehingga memerlukan penanganan khusus dalam proses pembelajaran agar mereka dapat tumbuh sesuai porsinya dengan optimal. Pembelajaran remedial dilakukan dengan beberapa prosedur. Prosedur pertama dengan melibatkan guru bidang studi secara perorangan, prosedur kedua dengan melibatkan pihak sekolah secara terjadwal yakni pada hari Senin, Selasa, Kamis dan Jumat. Pelaksanaan remedial di kelas akselerasi SD Muhamadiyyah Sapen Yogyakarta menunjukkan nilai yang didapat oleh siswa yang telah mendapat tindakan remedial menjadi lebih baik dari nilai sebelumnya. Pemberian tindakan remedial pun memberikan dampak positif bagi perkembangan kejiwaan siswa, karena memacu semangat dan harga diri siswa yang lamban (belum tuntas).

Penelitian Wiwik Chrisnajanti pada tahun 2002 dengan judul Pengaruh Program Remedial terhadap Ketuntasan Belajar Siswa dilakukan di SDK 6 BPK PENABUR Jakarta, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran remedial memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa dalam mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian disarankan agar pengajaran remedial dapat dilaksanakan di sekolah untuk membantu siswa mencapai ketuntasan belajar.

Observasi awal yang dilakukan peneliti memiliki kesamaan dengan penelitian Dyah Ayu Widiowati yaitu adanya permasalahan dalam menulis resensi. Ditempuhnya proses pembelajaran remedial dalam kompetensi dasar menulis sastra oleh guru belum menunjukkan adanya perubahan. Guru beranggapan bahwa siswa mampu secara mandiri untuk menuntaskan kompetensi dasar tersebut. Di samping itu, ada faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menulis resensi yang harus diupayakan oleh pihak sekolah maupun guru.

Pada penelitian berikutnya ditemukan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah melakukan remedial. Pembelajaran remedial dilaksanakan untuk membantu peserta didik menguasai kompetensi yang masih kurang. Pembelajaran remedial dirancang dan dilaksanakan berdasarkan kelemahan yang ditemukan berdasarkan hasil tes, ulangan dan tugas peserta didik. Pembelajaran remedial

dirancang untuk individu, kelompok atau kelas sesuai dengan hasil analisis jawaban peserta didik. Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formatif dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial untuk memastikan penguasaan kompetensi pada tingkat memuaskan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014, hlm.7).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pembelajaran remedial dalam menulis resensi buku harus dilakukan, karena tujuan dari pembelajaran remedial adalah agar siswa mampu memahami dirinya (prestasi belajar, mengenal kelemahan dan kekuatan dalam mempelajari materi pelajaran), mampu memperbaiki atau mengubah cara belajar ke arah yang lebih baik, dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat, dapat mengembangkan sifat dan kebiasaan yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik, dan dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan setelah mampu mengatasi hambatan-hambatan yang menjadi penyebab kesulitan belajarnya, serta dapat mengembangkan sikap juga kebiasaan yang baru dalam belajar (Kunandar, 2013). Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengetahui proses remedial pada kompetensi dasar menulis resensi yang digunakan oleh guru kepada siswa, sehingga memberikan hasil yang berbeda. Pola atau cara remedial seperti apakah yang digunakan oleh guru sehingga berhasil membantu siswa memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM) dalam kompetensi dasar menulis resensi, pun pada guru yang belum berhasil membantu siswa dalam memenuhi standar KKM. Dengan demikian penelitian ini mampu memberikan gambaran tentang kelebihan dan kekurangan pola atau cara pembelajaran remedial yang digunakan para guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Karangpawitan Garut dalam kompetensi dasar menulis resensi buku. Sehingga dihasilkan sebuah usulan model pembelajaran remedial untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis resensi buku, selain itu agar meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis dan membaca.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran implementasi pembelajaran remedial menulis resensi di SMP Negeri 2 Karangpawitan Garut?
2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar siswa dalam kompetensi dasar menulis resensi setelah melakukan pembelajaran remedial?
3. Apa sajakah faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran remedial menulis resensi?
4. Bagaimanakah usulan model yang tepat untuk pelaksanaan pembelajaran remedial dalam meningkatkan hasil belajar siswa menulis resensi di SMP Negeri 2 Karangpawitan Garut?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis merumuskan tujuan sebagai berikut:

1. Mendapatkan gambaran implementasi pembelajaran remedial menulis resensi di SMP Negeri 2 Karangpawitan Garut;
2. Mendapatkan gambaran hasil belajar siswa dalam kompetensi dasar menulis resensi setelah melakukan pembelajaran remedial menulis resensi;
3. Mendapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran remedial Bahasa Indonesia dalam kompetensi dasar menulis resensi; dan
4. Mendapatkan usulan model yang tepat untuk pelaksanaan pembelajaran remedial dalam meningkatkan hasil belajar siswa menulis resensi di SMP Negeri 2 Karangpawitan Garut.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini menghasilkan model pengembangan pada pembelajaran remedial sekaligus hubungannya dengan hasil belajar siswa. Temuan tersebut diharapkan memberi kontribusi data bagi penelitian lanjutan yang sejenis serta dapat menambah pengetahuan bagi pembaca dan pemerhati pendidikan.

Hasil penelitian memberikan gambaran tentang pembelajaran remedial menulis resensi yang dilakukan oleh para guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Karangpawitan Garut pada kompetensi dasar menulis resensi, sehingga diharapkan

mampu menjadi bahan evaluasi bagi para guru dalam menyusun tindak lanjut dalam memberikan pembelajaran remedial. Dengan demikian, siswa dapat mencapai ketuntasan hasil belajar dalam kompetensi dasar menulis resensi juga memiliki keterampilan dalam menulis juga membaca.

E. Struktur Organisasi

Struktur organisasi penulisan dalam penelitian ini berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tahun 2015. Tesis ini dirancang dalam lima bab dengan uraian sebagai berikut:

1. Bab I berisi pendahuluan merupakan bagian awal dalam penelitian ini yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan;
2. Bab II berupa kajian teoretis dan penyajian penelitian yang relevan. Kajian teoretis yang terkait dalam penelitian ini meliputi ihwal teori dan konsep yang berkenaan dengan pembelajaran remedial, hasil belajar dan menulis resensi. Kajian teoretis ini sangat penting karena menjadi landasan dalam penyusunan instrumen penelitian;
3. Bab III berisi penjelasan mengenai metodologi penelitian yang membahas metode yang digunakan, desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, dan analisis data data;
4. Bab IV berisi tentang hasil temuan dan pembahasan yang terdiri atas deskripsi temuan, pemaparan hasil analisis data dan jawaban dari rumusan masalah penelitian berupa usulan model pembelajaran remedial menulis resensi buku;
5. Bab V berisi simpulan, dan rekomendasi. Pada bab ini disajikan penafsiran dan pemaknaan penulis mengenai hasil analisis temuan penelitian;
6. Daftar tabel dan daftar grafik berisi mengenai keterangan tabel dan grafik yang digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian yang disajikan secara berurutan. Daftar lampiran memuat semua dokumen yang digunakan dalam penelitian yang disajikan secara berurutan; dan

7. Daftar pustaka disusun berdasarkan sistem *America Psychological Association* (APA) memuat semua sumber pustaka/teori yang tercantum dan digunakan dalam penelitian.